

## META-ANALISIS HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *ACADEMIC ACHIEVEMENT*

Fatmawati Rahim<sup>1</sup>, Ananta Yudiarso<sup>2</sup>

University of Surabaya, Indonesia  
Email : fatmawatirahim.1995@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Kata kunci:** Harga Diri,  
Prestasi Akademik:  
Meta-Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat secara statistik dengan metode meta-analysis mengenai konsep hubungan antara *Self esteem* dengan *Academic Achievement*. Penelitian melibatkan 14 jurnal dengan 14 koefisien korelasi dengan 2.818 partisipan. Uji statistik menunjukkan bahwa *self esteem* dan *academic achievement* memiliki medium effect size correlation ( $r = 0,451$ ) dengan heterogenitas tinggi ( $I^2 = 96,5\%$ ), dan dengan tidak ada bias publikasi ( $E = 0,090$ ). Hasil meta-analitik menunjukkan bahwa effect size korelasi tidak langsung antara *self-esteem* dan *academic achievement*.

---

### ABSTRACT

**Keywords :** *Self-esteem*,  
*academic achievement*:  
*meta-analysis*

*Literature about relation between Self-esteem and academic achievement was analyzed and reviewed. Method Reviewing fourteen literature (international journal) and using Meta-analysis method to correlation effect size self esteem for academic achievement. Result from fourteen literature indicate that self-esteem and academic achievement have medium effect size correlation ( $r = 0,448$  with higher heterogeneity ( $I^2 = 96,7\%$ ) and without publication bias ( $E = 0,09$ ). Conclusion there is indirect correlation size effect correlation between self-esteem and academic achievement.*

---

## PENDAHULUAN

Telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa *self-esteem* yang lebih tinggi dapat menyebabkan *academic achievement* yang tinggi. *Term self-esteem* muncul dari bahasa Yunani yang berarti “penghormatan untuk diri sendiri”. Bagian *self* pada *self-esteem* menyinggung pada nilai kepercayaan dan sikap yang dipegang seseorang tentang dirinya sendiri (Malhotra et al., 2019). Definisi lain menjelaskan. *Self-esteem* dapat disebut sebagai penilaian kompetensi global seseorang mengenai dirinya sendiri. (Harter, 1988). (Aryana, 2010) menambahkan *self-esteem* yang tinggi membantu individu untuk melihat dirinya sebagai orang yang aktif dan mampu untuk mempromosikan perubahan melalui usaha dengan menetapkan tujuan yang lebih tinggi yang mana dapat menyebabkan individu mempelajari hal-hal baru.

*Self-esteem* dapat mempengaruhi proses berpikir, emosi, gairah, nilai dan tujuan pada seseorang (Astika et al., 2018). Untuk itu *self-esteem* dapat ditingkatkan dengan pujian dan dapat dibangun ketika *rewards* bentuk dari pujian atas apa yang telah dicapai. Sebagai tambahan *self-esteem* bisa di kembangkan dengan mencapai kesuksesan dan dapat dipertahankan dengan menghindari kegagalan (Rosli et al., 2012). Munculnya *self-esteem* pada individu juga terjadi ketika individu tersebut membandingkan *self-evaluation* dengan performa yang aktual pada beberapa macam tugas yang dikerjakan (Aryana, 2010).

Para peneliti terdahulu telah mengungkapkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *academic achievement* (Malhotra et al., 2019) (Aryana, 2010). *Academic achievement* sendiri didefinisikan sebagai perilaku yang dapat diukur dalam serangkaian tes standar (Malhotra et al., 2019). (Jirdehi et al., 2018) menjelaskan *Academic achievement* merujuk pada kemampuan yang dipelajari oleh individual pada mata pelajaran

sekolah, yang mana diukur menggunakan pemeriksaan terstandar atau melalui tes dari guru mata pelajaran tersebut.

Hubungan antara *self-esteem* dan *academic achievement* dapat terjadi karena adanya konsekuensi yang dimiliki *self-esteem*. (Jirdehi et al., 2018) menjelaskan seseorang yang memiliki *self-esteem* yang rendah tidak memiliki *power* untuk mengekspresikan diri, kemampuan untuk menilai mana yang baik dan salah, kemampuan menunjukkan ketertarikan dan mengekspresikan perasaan. Hasilnya individu merasa frustrasi, *self deficiency*, dan stress. Kemudian *self-esteem* yang memiliki konsekuensi positif. Orang-orang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi lebih mungkin untuk sukses dalam tugas-tugas mereka daripada mereka yang memiliki *self-esteem* rendah. Hal ini menunjukkan *self-esteem* dan *academic achievement* memiliki hubungan timbal balik. Ini berarti bahwa di satu sisi, *self-esteem* mengarah pada *academic achievement* karena pengaruhnya terhadap belajar dan motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik, dan di sisi lain, *academic achievement* dan gelar tinggi dalam pendidikan meningkatkan *self-esteem*.

Penelitian sistematis dan terfokus terkait eksplorasi *effect-size correlation* dari hubungan *self-esteem* dan *academic achievement* kurang banyak terutama untuk sumber *literature study* yang terbaru karena lebih banyak penelitian lain yang terkait dengan faktor lain selain *self-esteem* yang berhubungan dengan *academic achievement* yang bermunculan beberapa tahun terakhir seperti *self-concept* dan beberapa faktor psikologis lainnya.

Dengan demikian maka dari penelitian ini dapat diketahui (1) *effect size correlation* dari *self-esteem* terhadap *academic achievement* (2) apakah *self-esteem* memiliki hubungan langsung dari pada faktor psikologis lain terhadap *academic achievement* (3) membuat rekomendasi serta saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan meta-analisis dari penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Literature Study**

*Literature study* dilakukan untuk mengumpulkan data yang memenuhi syarat penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data jurnal, "Science-Direct", "Directory of Open Access Journals", "Dimensions", "Sage Journals", dan "Google Scholar". Peneliti memeriksa dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan *self-esteem* dan *academic achievement*. Peneliti mencari dan memeriksa *journal* penelitian yang melibatkan *self-esteem* dan *academic achievement*. Kata kunci yang digunakan adalah "relation between self esteem and academic performance", "relation between self esteem and academic achievement", "self-esteem", "academic achievement".

Jurnal yang ada di periksa dan disaring dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengevaluasi judul penelitian, apakah mengandung dua variabel penelitian atau tidak, (2) memeriksa abstrak penelitian. Untuk mengetahui apakah metode penelitian yang terdapat pada jurnal menggunakan korelasi atau tidak, selanjutnya jurnal dengan abstrak yang sesuai dikumpulkan untuk disaring lebih lanjut.

### **Inclusion and Exclusion**

Selanjutnya Jurnal yang sudah dikumpulkan disaring kembali berdasarkan kriteria *inclusion*. Jurnal yang dipilih yaitu (1) diterbitkan dari 2009-2019, (2) ditulis dalam bahasa Inggris, (3) terdapat koefisien korelasi ( $r$ ), (4) terdapat jumlah sampel ( $n$ ), (5) menggunakan alat ukur yang sama atau mirip.

### **Data Processing**

Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik Stats-Direct 3.0 versi *free trial*. Data yang dimasukkan adalah nama penulis dan tahun publikasi, koefisien korelasi ( $r$ ) antara *Self-*

esteem dan Academic Achievement, dan jumlah sampel yang terlibat. Model *random effect* digunakan dengan 95% CI, mengingat bahwa tidak setiap studi memiliki ukuran efek yang sama. Korelasi ukuran efek dapat dilihat dari korelasi acak Hedges-Olkin. Korelasi gabungan dianggap *small* jika  $<0,3$ , *medium* jika  $0,3 < r < 0,49$  dan *high* jika  $r > 0,5$ .

Heterogenitas penelitian dievaluasi dari koefisien Cochran Q yang dihitung sebagai jumlah terbobot dari perbedaan kuadrat antara efek studi individu dan efek gabungan di seluruh studi. Bias publikasi terjadi ketika publikasi tidak hanya tergantung pada kualitas penelitian tetapi juga hipotesis yang diuji, signifikansi dan arah efek yang terdeteksi. Itu ditunjukkan oleh nilai bias Egger yang tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBASASAN

Penelitian saat ini melibatkan 14 studi, 14 koefisien korelasi yang memenuhi syarat ( $r$ ) dan total partisipan sebanyak 2.818 orang. Literatur yang diperoleh telah diterbitkan antara 2009-2019. Ukuran sampel juga bervariasi antara 80 hingga 537. Ukuran statistik *Self-esteem* yang digunakan adalah Rosenberg Self-Esteem Scale, Pop's self Esteem Questionnaire, Coopersmith Self-Esteem Inventory, Eysenck Self-esteem Questionnaire sedangkan ukuran statistik *Academic Achievement* yang digunakan adalah GPA (Grade Point Average) setiap partisipan. Koefisien korelasi ( $r$ ) dari setiap studi dijelaskan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Literatur Penelitian**

Peneliti, Tahun	Subjek	n	r	Alat ukur Self esteem
(Arshad et al., 2015)	University Student	80	0.863	Rosenberg Self-Esteem Scale
(Aryana, 2010)	Pre-university	100	0.387	Coopersmith standardized questionnaire
(Malhotra et al., 2019)	High school student	100	0.632	Rosenberg self-esteem scale
(Akram & Suneel, 2018)	University student	300	0.027	Rosenberg self-esteem scale
(Mirzaei-Alavijeh et al., 2018)	-	300	0.292	Rosenberg self-esteem scale
(Jirdehi et al., 2018)	University Student	537	0.135	Self-esteem Questionnaire of CooperSmith
(Rahimi, 2016)	University Student	300	0.079	Self-esteem pop Questionnaire
(Rahmani, 2011)	Primary School Student	200	0.74	Eysenck Self-esteem questionnaire
(Jenaabadi, 2014)	University Student	300	0.719	Pop's self esteem questionnaire
(Peleg, 2009)	-	102	0.48	Rosenberg self-esteem Inventory
(Aydin et al., 2014)	Primary Education	279	0.16	Coopersmith Self-Esteem Inventory
(Rosli et al., 2012)	University Student	220	0.32	Rosenberg Self-esteem Scale

(Akinleke, 2012)	Diploma Student	250	0.62	Rosenberg Self-esteem Scale
(Saadat et al., 2012)	University Student	370	0.29	Pop's test of self-esteem

Data diolah menggunakan *software* statistika Stats Direct 3.0 *free trial version*. Hasil yang didapat dari pengolahan data adalah *Pooled Correlation Coefficient* menggunakan *Hedges-Olkin random effects* dengan *Confidence Interval* sebesar 95%, *Inconsistency* ( $I^2$ ), *Heterogenity* (Cochran Q), dan *Egger Publication Bias*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan *self-esteem* memiliki korelasi positif dengan *academic achievement*. *Self-esteem* dan *academic achievement* memiliki *medium effect size correlation* sebesar ( $r = 0.448$ ) dengan CI 95% antara 0,266 - 0,600. Kemudian uji statistik  $I^2$  pada hasil berfungsi untuk menjelaskan persentase varian pada kumpulan studi yang telah dikumpulkan. Uji statistik  $I^2$  menunjukkan heterogenitas sebesar 96,7%. Nilai Cochran Q menunjukkan hasil sebesar 338,063. Nilai P sebesar 0,0974 pada hasil indikator bias Egger menunjukkan tidak terdapat bias publikasi.

*Self-esteem* didefinisikan sebagai tingkatan individu dalam menilai dirinya sendiri, hasil dari gabungan pikiran dan *self-evaluative* (Rosli et al., 2012). *Self-esteem* dapat mempengaruhi proses berpikir, emosi, gairah, nilai dan tujuan pada seseorang. Untuk itu *self-esteem* dapat ditingkatkan dengan pujian dan dapat dibangun ketika *rewards* bentuk dari pujian atas apa yang telah dicapai. *Self-esteem* sering dikaitkan dengan *academic achievement*. Hubungan antara *self-esteem* dan *academic achievement* dapat terjadi karena adanya konsekuensi yang dimiliki *self-esteem* yaitu konsekuensi negatif maupun konsekuensi positif. Pada konsekuensi positif, individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi lebih memiliki kemungkinan untuk sukses dari pada yang memiliki *self-esteem* yang rendah. Konsekuensi negatif dari *self-esteem* tidak memiliki *power* untuk mengekspresikan diri, kemampuan untuk menilai mana yang baik dan salah, kemampuan menunjukkan ketertarikan dan mengekspresikan perasaan.

Hasil *effect size* yang medium menunjukkan bahwa *self-esteem* dan *academic achievement* memiliki korelasi yang lemah. Hasil meta analisis berlawanan dengan hasil penelitian yang selama ini diyakini bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dan *academic achievement*. *Effect size* yang medium antara *self-esteem* dan *academic achievement* dapat terjadi karena ada faktor yang mempengaruhi *academic achievement* itu sendiri seperti gender (Rahimi, 2016) *anxiety* ((Akinleke, 2012); (Peleg, 2009), *parental acceptance* atau *involvement* (Aydin et al., 2014), dan *emotional intelligence* (Jenaabadi, 2014); (Rahimi, 2016).

Koefisien korelasi yang rendah juga dapat disebabkan karena sifat hubungan yang dimiliki antara *self-esteem* dan *academic achievement* yang tidak langsung sehingga kemungkinan membutuhkan variabel lain sebagai mediator antara *self-esteem* dan *academic achievement*. Hal ini ditunjukkan pula dengan sebagian kecil penelitian yang menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) yang besar hal ini berarti nilai hubungan yang lemah antara *self-esteem* dan *academic achievement*. Maka penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Dwijayanti, 2010) yang membuktikan hubungan antara total *self-esteem* dan *academic achievement* secara statistik tidak signifikan, namun rendahnya *self-esteem* tidak semestinya menunjukkan tanda performa akademik yang tidak baik.

Kemudian jumlah partisipan pada penelitian ini mayoritas partisipan kelompok usia sekolah dasar, kelompok remaja dan dewasa awal. Dapat terlihat adanya rentang usia sample yang berbeda. Hal ini seperti yang dijelaskan dari penelitian *longitudinal* (Orth et al., 2012) bahwa *self-esteem* seseorang akan meningkat dari masa remaja ke masa dewasa madya dan kemudian melemah saat berusia 50 sampai 60 tahun lalu semakin berkurang ketika umur bertambah lebih tua.

Pada penelitian ini terdapat batasan penelitian yang mungkin perlu diperhatikan peneliti selanjutnya yaitu perbedaan alat ukur dari *self esteem* dan *small effect size studies* yang berjumlah 14 dapat mempengaruhi hasil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan self-esteem memiliki korelasi positif dengan academic achievement. Self-esteem dapat mempengaruhi proses berpikir, emosi, gairah, nilai dan tujuan pada seseorang. Untuk itu self-esteem dapat ditingkatkan dengan pujian dan dapat dibangun ketika rewards bentuk dari pujian atas apa yang telah dicapai. Hasil meta analisis berlawanan dengan hasil penelitian yang selama ini diyakini bahwa terdapat hubungan antara self esteem dan academic achievement. Effect size yang medium antara self -esteem dan academic achievement dapat terjadi karena ada faktor yang mempengaruhi academic achievement itu sendiri seperti gender, Koefisien korelasi yang rendah juga dapat disebabkan karena sifat hubungan yang dimiliki antara self-esteem dan academic achievement yang tidak langsung sehingga kemungkinan membutuhkan variabel lain sebagai mediator antara self-esteem dan academic achievement.

## **REFERENCES**

- Akinleke, W. O. (2012). An investigation of the relationship between test anxiety, self esteem and academic performance among polytechnic students in Nigeria. *International Journal of Computer Applications*, 51(1), 47–50.
- Akram, B., & Suneel, I. (2018). Relationship of optimism with academic achievement and self-esteem among university students in Pakistan. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(2), 108.
- Arshad, M., Zaidi, S. M. I. H., & Mahmood, K. (2015). Self-Esteem & Academic Performance among University Students. *Journal of Education and Practice*, 6(1), 156–162.
- Aryana, M. (2010). Relationship between self-esteem and academic achievement amongst pre-university students. *Journal of Applied Sciences*, 10(20), 2474–2477.
- Astika, I. W. M., Suwindra, I. N. P., & Mardana, I. B. P. (2018). Hubungan self-efficacy dan self-esteem dengan prestasi belajar fisika siswa di kelas x MIPA SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 8(2), 77–85.
- Aydin, B., Sari, S. V., & Sahin, M. (2014). Parental Acceptance/Involvement, Self-Esteem and Academic Achievement: The Role of Hope as a Mediator. *Online Submission*, 3(4), 37–48.
- Dwijayanti, R. (2010). *Hubungan antara kecerdasan emosi dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar yang dimoderasi oleh penyesuaian sosial*.
- Jenaabadi, H. (2014). Studying the relation between emotional intelligence and self esteem with academic achievement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 114, 203–206.
- Jirdehi, M. M., Asgari, F., Tabari, R., & Leyli, E. K. (2018). Study the relationship between medical sciences students' self-esteem and academic achievement of Guilan university of medical sciences. *Journal of Education and Health Promotion*, 7.
- Malhotra, A., Sharma, A., Ajanta, A., & Bala, S. (2019). Study the relationship between academic achievement and self-esteem of senior secondary school students. *J. Evid. Based Med. Healthc*, 6(11), 899–903.

- Mirzaei-Alavijeh, M., Rahimi, H., Matin, B. K., & Jalilian, F. (2018). Self-esteem and academic achievement among students of Kermanshah university of medical sciences. *Educational Research in Medical Sciences*, 7(1).
- Orth, U., Robins, R. W., & Widaman, K. F. (2012). Life-span development of self-esteem and its effects on important life outcomes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 102(6), 1271.
- Peleg, O. (2009). Test anxiety, academic achievement, and self-esteem among Arab adolescents with and without learning disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 32(1), 11–20.
- Rahimi, M. (2016). The relationship between emotional intelligence, self-esteem, gender and educational success. *Management Science Letters*, 6(7), 481–486.
- Rahmani, P. (2011). The relationship between self-esteem, achievement goals and academic achievement among the primary school students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 803–808.
- Rosli, Y., Othman, H., Ishak, I., Lubis, S. H., Saat, N. Z. M., & Omar, B. (2012). Self-esteem and academic performance relationship amongst the second year undergraduate students of Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur Campus. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 60, 582–589.
- Saadat, M., Ghasemzadeh, A., & Soleimani, M. (2012). Self-esteem in Iranian university students and its relationship with academic achievement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 31, 10–14.